



ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN PEMBERIAN AROMATERAPI DALAM MENURUNKAN NYERI PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA DEWA KOTA BENGKULU

Patricia wulandari¹, Marrita sari², Nur elly³, Indaryani⁴

Stikes Sapta Bakti, Bengkulu^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: Patriciawulandari@icloud.com

ABSTRAK

Masalah Hipertensi merupakan salah satu penyakit silent killer yang hasusnya setiap tahun mengalami peningkatan dan bias menyerang siapa saja tidak memandang usia, hipertensi bias menyebabkan arterosklerosis sehingga berisiko terjadinya penyakit jantung koroner dan stroke jika tidak ditangani sedini mungkin. Tujuan penelitian untuk mengurangi skala nyeri dengan dilakukannya pemberian terapi menggunakan aromaterapi pada pasien hipertensi. Metodologi penelitian metode metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini peneliti melakukan asuhan keperawatan dengan 2 responden dengan perlakuan yang sama antara responden 1 dan 2 dari setiap tindakan kedua responden dilakukan analisa berdasarkan teori dan state of art. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan skala nyeri pada pasien hipertensi setelah dilakukan terapi menggunakan aromaterapi selama 7 hari dilakukan 2 kali dalam sehari selama 15 menit.

Kata Kunci: Hipertensi, Terapi aromaterapi, Manajemen Nyeri.

ABSTRACT

The problem of hypertension is one of the silent killer diseases which usually increases every year and can attack anyone regardless of age, hypertension can cause atherosclerosis so that there is a risk of coronary heart disease and stroke if not treated as early as possible. The purpose of the study was to reduce the pain scale by administering therapy using aromatherapy in hypertensive patients. Research methodology The method used in this research is descriptive by using a case study approach. In this study, the researcher conducted nursing care with 2 respondents with the same treatment between respondents 1 and 2 from each action of the two respondents, analyzed based on theory and state of art. The results showed that there was a decrease in pain scale in hypertensive patients after therapy using aromatherapy for 7 days was carried out 2 times a day for 15 minutes.

Keywords: Hypertension, Aromatherapy therapy, Pain Management.

PENDAHULUAN

Hipertensi diketahui sebagai *silent killer*, menjadi masalah kesehatan global. Hipertensi merupakan kondisi tekanan darah di atas nilai normal. Seseorang dikatakan mengalami hipertensi jika tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg (leMone,2019) hipertensi yang tidak ditangani akan menyebabkan aterosklerosis sehingga beresiko terjadinya penyakit jantung dan koroner dan stroke. Hipertensi juga dapat menyebabkan hipertrofi ventrikel sehingga dapat meningkatkan terjadinya distrimia dan gagal jantung. Selain menyebabkan perubahan pada kardiovaskuler hipertensi juga dapat mempengaruhi sistem saraf dan ginjal (LeMone, 2019). Data WHO (*world health organization*) 2020 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang didunia menderita hipertensi dan jumlah hipertensi didunia setiap tahunnya terus meningkat setiap tahun diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, penderita hipertensi diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal karena hipertensi dan komplikasi. Menurut Kementerian, Menteri Kesehatan Indonesia (2019), hipertensi menjadi kematian nomor 3 didunia Prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia terjadi didaerah Kalimantan Selatan sebesar (40,1%) tertinggi kedua terjadi diprovinsi Bangka Belitung sebesar (30%), dan Provinsi Bengkulu urutan ketiga sebesar (29,6%). Angka kematian yang disebabkan oleh hipertensi yaitu 427.218 (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2020 jumlah warga Provinsi Bengkulu yang didiagnosa hipertensi berjumlah 343.210 orang, mendapat pelayanan sesuai standar sebanyak 83.193 orang (24%) (Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2019). prevalensi paling banyak diderita pada usia 18 tahun sebesar 34,1% ,usia 31-44 tahun 31,6%, usia 45-54 tahun 45,3% dan 55-64 tahun sebesar 55,2%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Puskesmas Telaga Dewa merupakan data hipertensi tertinggi dengan jumlah 8.899 orang dari jumlah seluruh warga 71.312 jiwa. Berdasarkan hasil survey awal pihak Puskesmas hanya memberikan obat saja, tidak pernah melakukan terapi aromaterapi sehingga peneliti mau melakukan untuk mengatasi nyeri dengan pemberian aromaterapi, sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti.

Nyeri atau perasaan tidak nyaman dalam tubuh merupakan salah satu keluhan yang sering dirasakan oleh penderita hipertensi serta bisa memperberat hipertensinya. Sensasi nyeri ini akan memicu pengeluaran hormon-hormon stress merangsang sistem syaraf simpatis. Kedua mekanisme tersebut akan memicu terjadinya vasokonstriksi yang semakin memperberat kondisi hipertensinya. Pada hipertensi penyebab nyeri adalah terjadi sensitisasi perifer terhadap nosiseptor, sedang yang jenis kronik berlaku sensitisasi sentral. Proses kontraksi otot sefalik secara involunter, berkurangnya supraspinal decending pain inhibitory activity, dan hipersensitivitas supraspinal terhadap stimuli nosiseptif sangat berperan terhadap timbulnya nyeri. Semua nilai ambang pressure pain detection, thermal dan electrical detection stimuli akan menurun di sefalik maupun ekstrasefalik (Wijaya,2013). Dalam mengatasi hipertensi dapat dilakukan pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan non farmakologi lebih di anjurkan karena tidak menyebabkan efek samping. Penatalaksanaan non farmakologi hipertensi melalui latihan fisik secara teratur, diet rendah lemak dan rendah garam, yoga, meditasi dan dapat menggunakan terapi dengan menggunakan aromaterapi (Fadlilah,2020).

Aromaterapi berkerja melalui sistem sirkulasi dan sistem saraf olvaktori. Ketika aromaterapi dihisap melalui hidung, molekul aromaterapi memasuki membran rongga hidung dan mempengaruhi sistem saraf olvaktori. Saraf olvaktori menghantarkan influ ke otak dan akan merangsang pengeluaran hormon endorvin yang berfungsi sebagai pengatur *mood* (Astuti & Nugrahwati, 2018). Aromaterapi yang dihisap akan membuat tubuh menjadi tenang dan rileks sehingga pola pernafasan dan deyt jantung menjadi lebih tenang dan dapat mengontrol penurunan tekanan darah. Aromaterapi dapat mengatasi nyeri dan cemas, salah satu zat yang terkandung adalah linalool yang berfungsi untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek yang tenang bagi yang menghirupnya (Wulan & Wafiyah, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penelitian angka kejadian yang mengalami hipertensi di wilayah kerja puskesmas telaga dewa menepati urutan ke-4 dengan prevalensi 11,6% dari 10 penyakit terbanyak di puskesmas telaga dewa. Sejalan dengan penelitian Ardini wendyastri (2014), bahwa Aromaterapi Peningkatan tekanan darah harus dicegah secara dini kelompok prehipertensi mempunyai resiko untuk menjadi hipertensi di kemudian hari. Prehipertensi merupakan kondisi seseorang yang ditandai dengan kenaikan tekanan darah tetapi tidak cukup tinggi untuk dimasukkan dalam kategori hipertensi. Tekanan darah disebut prehipertensi apabila rentang diantara 120/80 mmHg dan 139/89 mmHg. Intervensi non farmakologi dapat diterapkan untuk menjaga tekanan darah dalam kategori normal. Salah satu intervensi yang diberikan adalah aromaterapi. Keperawatan merupakan salah satu profesi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan manusia yaitu dengan memberikan bantuan kepada individu yang sehat maupun yang sakit untuk dapat menjalankan fungsi hidup sehari-hari. Perawat memiliki peran sebagai pemberi asuhan keperawatan, advocator, edukator, koordinator, dan kolaborator (Nasir, 2016). Peran perawat sebagai (educator) atau pendidik, peran ini meningkatkan kesehatan melalui pemberian pengetahuan terkait dengan risiko kematian, penyakit kardiovaskuler dan stroke (Gobel et al, 2016). Perawat melaksanakan peran sebagai (care giver) pemberi asuhan, dimana perawat memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi, dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Perawat juga melakukan peran sebagai educator (pendidik) bagi klien yang mengalami hipertensi dengan membantu dalam meningkatkan pengetahuan klien untuk mengatasi penyakitnya sehingga terjadi perubahan dari pasien setelah dilakukan pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien yang mengalami hipertensi. Sejalan dengan penelitian, (2019) bahwa menggunakan aromaterapi mawar dengan menggunakan satuan operasional prosedur pemberian aromaterapi selama 3 hari klien mengatakan nyeri berkurang dan masalah teratasi. Peran sebagai peneliti yang dilakukan perawat yaitu mengumpulkan data tentang pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman nyeri pada pasien hipertensi dan melakukan analisa data sesuai yang didapat, salah satu intervensi yang dapat dilakukan yaitu pemberian obat pada pasien hipertensi. Dalam pemberiana obat, perawat berperan sebagai perawat independent sehingga menjalankan tugasnya secara sendiri dengan keputusan sendiri. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Asuhan keperawatan Dengan Pemberian Aromaterapi dalam Menurunkan Nyeri pada Pasien Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa kecamatan Selebar Kota Bengkulu tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan dan evaluasi. studi kasus yang digunakan dalam asuhan keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri adalah pasien yang ada di wilayah puskesmas Telaga dewa Kota Bengkulu tahun 2021. adapun subyek penelitian yang akan diteliti berjumlah 2 orang dengan kasus yang sama yaitu dengan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri. Aromaterapi yang telah di berikan adalah intervensi yang menggunakan teknik dengan cara menghirup dan memberikan Aromaterapi berupa essential oil yang aroma nya di sukai oleh pasien. metode pengumpulan data di lakukan dengan 3 cara yaitu wawancara, Pengamatan/Observasi, Studi dokumentasi dan format keperawatan medikal bedah.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari pelaksanaan implementasi aromaterapi lemon selama tujuh hari diagnosa pemberian aromaterapi dalam menurunkan nyeri dimana tekanan darah klien kembali normal

nyeri kepala berkurang dan tidak meringis, dan bisa melakukan aktivitas seperti biasa skala nyeri berkurang menjadi 2. Pada responden 2 tekanan darah kembali normal, tekuk terasa ringan, sudah bisa melakukan aktivitas seperti biasa, skala nyeri berkurang menjadi 2. Diagnosa nyeri kronis, setelah diberikan aromaterapi lemon selama 30 menit per hari selama 7 hari, menunjukkan hasil didapatkan tekanan darah responden I sebelum diberikan aromaterapi TTD 160/100 MmHg skala nyeri 6 dan setelah diberikan aromaterapi TTD 120/80 MmHg dan skala nyeri menjadi 2. Pada responden II sebelum diberikan aromaterapi TTD 150/100 MmHg skala nyeri 7 dan setelah diberikan aromaterapi TTD 130/80 MmHg dan skala nyeri 2.

PEMBAHASAN

Menurut Almatsier (2012) keluhan yang dirasakan klien 1 dan 2 diakibatkan karena pola hidup keseharian klien dikarekan sering mengkonsumsi makanan tidak sehat dan garam berlebih, mengeluh kepala pusing, tekuk berat, meringis, berkunang-kunang dan kepa terasa nyeri. Dalam tahap intervensi keperawatanyang penulissusunpadakasustelah mengacu pada asuhan keperawatan secara teoritis dengan disesuaikan padamasalah keperawatanyang dirumuskan. Intervensi yang adapada tinjauan teoritis menurut SIKI (2018). Dengan perencanaan menggambarkan sejauh mana perawat mampu menetapkan cara menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan berdasarkan diagnosa keperawatan intervensi berisikan tujuan kriteria hasil yang diharapkan, serta rasional dan tindakan-tindakan yang dilakukan

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pengkajian data yang diperoleh dianalisa hingga menemukan masalah keperawatan yaitu nyeri kronis dan intoleransi aktivitas. Nyeri yang dialami pasien diberikan terapi non farmakologi dengan pemberian terapi akupresur sebanyak 7 hari selama sehari sekali. Setelah dilakukan evaluasi di hari terakhir dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi aromaterapi dapat menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, S. J. 2019. Hipertensi Esensial : Diagnosa Dan Tatalaksana Terbaru Pada Dewasa. 46 (3). 172–17
- Asikin, M., Nasir, M., Podding, I Takko. 2016. Keperawatan Medikal Bedah: Sistem Muskuloskeletal. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Aspiani, R.Y 2016. Buku Ajar Asuhan keperawatan klien Gangguan Kardiovaskular Aplikasi NIC & NOC. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Brunner & Suddarth, (2016). Buku Ajar keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2. Jakarta EGC
- Chalik, R., 2016, Anatomi Fisiologi Manusia, Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Djunaedi, D. (2016). Pengaruh probiotik pada respon imun. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 23(1), 22-27.
- Fadlilah, et al. (2020). Soak Feet with Warm Water and Progressive Muscle Relaxation Therapy on Blood Pressure in Hypertension Elderly. *P J M H S*, 14(3), 1444–1448.
- Gobel, M. G. S., Mulyadi, N., & Malara, R. (2016). Hubungan Peran Parawat Sebagai Care Giver Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat Di Ru. Gmibm Monompia Kotamobagu Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Keperawatan*, 4(2)

- M. black, joyce. Hawks, jane Hokanson. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8-buku 1*. Indonesia : CV pantasada Media Edukaso
- Irianto, K. (2016). *Epidemologi Penyakit Menular & Tidak Menular: Panduan klinis*.
- Kresnawan, T. (2011). Asuhan gizi pada hipertensi. *Journal of the Indonesian Nutrition Association*, 34(2).
- LeMone, Priscilla, Keren M. Burke, Dan Gerene Bauldoff. 2019. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah: Gangguan Kardiovaskuler Edisi 5*. Jakarta : EGC.
- Maryam, R. (2017). Siti. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*.
- Nanda. (2015). *Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10* editor T Heather Herdman, Shigemi Kamitsuru. Jakarta: EGC.
- Nurarif, Amin Huda., & Kusuma, Hardi. (2016). *Aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis dan NANDA NIC-NOC*. Yogyakarta: Media Action.
- PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI, Tim Pokja SDKI. “*Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Edisi 1.*” Jakarta selatan: DPP: Dewan Pengurus Pusat (2016).
- Riset Kesehatan Dasar. (2017). *RISKESDAS 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sujono Riyadi, S. M. 2011. *Buku Keperawatan Medikal Bedah*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Triyanto E. *Pelayanan keperawatan bagi penderita hipertensi secara terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2014
- Willy, Tjin. (2018). *Penyebab Hipertensi*. Diambil dari: <https://www.alodokter.com/hipertensi/penyebab>. (3 November 2018)
- Wulan, E. S., & Wafiyah, N. (2018). Perubahan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Pemberian Aromaterapi pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 10–19. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324>. 004